

BAB I

PENDAHALUAN

1.1 Latar Belakang

Komoditas hortikultura khususnya sayuran dan buah-buahan memegang bagian terpenting dari keseimbangan pangan di Indonesia, sehingga harus tersedia dalam jumlah yang cukup, mutu yang baik, aman dikonsumsi, harga yang terjangkau, serta dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat. Terong (*Solanum melongena* L.) banyak dibudidayakan diberbagai wilayah di Indonesia. Terong merupakan jenis sayuran yang mampu berproduksi hingga dua tahun dan memiliki nilai produktivitas yang cukup tinggi. Karena itu terong menjadi salah satu jenis sayuran memiliki prospek yang menjanjikan. Harga terong yang relatif stabil, bisa menjadi pertimbangan untuk membudidayakan secara luas (Harahap, 2021).

Tanaman terong di Kabupaten Kupang dengan jumlah 24 Kecamatan berdasarkan data dari BPS NTT pada tahun 2020-2022 dengan jumlah produksinya memiliki perbedaan yang cukup besar. Di tahun 2020 jumlah produksi terong dari 24 Kecamatan mencapai 1.223 ton. Tahun 2021 jumlah produksi terong dengan keseluruhan Kecamatan mencapai 1, 074. ton. Sedangkan pada tahun 2022 mengalami penurunan jumlah produksi yang cukup tinggi yaitu mencapai 954 ton.

Kondisi yang terjadi saat ini tentang sistem pengolahan serta produksi naman terong di Kabupaten Kupang semakin menurun dengan indeks akumulasi sampai dengan 35% rendahnya harga jual ini yang membuat minat para petani berkurang, tentu saja hal ini tidak terlepas dari masih kurang pentingnya peran komoditas terong di masyarakat. Padahal bila kita mengkaji potensi pasar dalam daerah saja ini perusahaan terong secara intensif memberikan peluang yang cerah. Saat ini hanya ada beberapa daerah saja di Kabupaten Kupang yang mengelolah terong ini secara intensif, bermitra dengan petani kemudian melakukan pengolahan sehingga memiliki nilai tambah untuk diekspor (BPS Kabupaten Kupang, 2015).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian tentang “Pengaruh penggunaan urin sapi sebagai Pupuk Organik Cair terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Terung (*Solanum melongena* L.) di Kelurahan Oesapa Kota Kupang.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah pemberian POC urin sapi berpengaruh terhadap pertumbuhan vegetatif tanaman terung (*Solanum melongena* L.)
2. Berapa dosis terbaik dari pemberian POC urin sapi terhadap pertumbuhan vegetatif tanaman terung (*Solanum melongena* L.)

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pemberian POC urin sapi terhadap pertumbuhan vegetatif tanaman terung (*Solanum melongena* L.)
2. Untuk mengetahui berapa dosis terbaik dari POC urin sapi terhadap pertumbuhan vegetatif tanaman terung (*Solanum melongena* L.)

1.4 Tujuan Kegunaan

Penelitian ini diharapkan juga memiliki kegunaan praktis atau empiris, diantaranya.

1. Bagi Penulis. Menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai berapa dosis terbaik dari POC urin sapi terhadap pertumbuhan vegetatif tanaman terung (*Solanum melongena* L.). Secara nyata penelitian ini bertujuan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi S1 Fakultas Pertanian, Jurusan Mekanisasi Pertanian Universitas Artha Wacana Kupang.

2. Bagi Pihak Universitas. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi perpustakaan,serta dijadikan sebagai bahan perbandingan penelitian bagi peneliti yangmemiliki objek penelitian yang sama.
3. Bagi Pihak yang Membutuhkan sebagai bahan informasi dan memberikan masukan atau saran-saran bagipihak perneliti lanjutan.